# RELEVANSI PROGRAM MAKANAN BERGIZI GRATIS DALAM MENANGANI STUNTING DAN PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA DI JAWA TIMUR

**Safitri Oktavianti[1)], Chairil Anwar[2)]**

[1)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: 32425039.student@unusida.ac.id
[2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: chairilanwar.akn@unusida.ac.id

**Abstract**

This study analyzes the relevance of the Free Nutritious Meal (MBG) program as a strategic instrument in addressing stunting while simultaneously creating employment opportunities in Indonesia. Based on field findings, stunting prevention efforts through supplementary feeding (PMT) and nutritional education require cross-sectoral involvement, including local community empowerment. The MBG program is considered closely linked to improving toddler nutritional status through systematic nutrient fulfillment. Furthermore, the implementation of this program has the potential to absorb local labor in the supply chain for nutritious food, which aligns with efforts to empower the village economy. The results indicate that the integration of health interventions and local economic strengthening is the key to long-term success in reducing stunting rates and improving public welfare.

**Keywords:** Free Nutritious Meal (MBG), Stunting, Employment, Economic Empowerment, Nutrition.

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis relevansi program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai instrumen strategis dalam menangani stunting sekaligus menciptakan peluang lapangan kerja di Indonesia. Berdasarkan temuan di lapangan, upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan (PMT) serta edukasi gizi membutuhkan keterlibatan lintas sektor, termasuk pemberdayaan masyarakat lokal. Program MBG dipandang memiliki kaitan erat dengan peningkatan status gizi balita melalui pemenuhan nutrisi yang sistematis. Selain itu, pelaksanaan program ini berpotensi menyerap tenaga kerja lokal dalam rantai pasok penyediaan makanan bergizi, yang sejalan dengan upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi antara intervensi kesehatan dan penguatan ekonomi lokal menjadi kunci keberhasilan jangka panjang dalam menekan angka stunting serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** Makan Bergizi Gratis (MBG), Stunting, Lapangan Kerja, Pemberdayaan Ekonomi, Gizi

## PENDAHULUAN

Stunting (kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan standar usianya) masih menjadi salah satu tantangan pembangunan kesehatan di Indonesia karena berdampak pada perkembangan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah menginisiasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebagai upaya meningkatkan akses kelompok sasaran terhadap makanan bergizi secara berkelanjutan. Selain berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pencegahan stunting, program ini juga berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui keterlibatan UMKM, petani, dan tenaga kerja dalam rantai pasok pangan. Pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi potensi lokal dapat memperkuat kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, MBG tidak hanya berperan sebagai kebijakan kesehatan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja. (Anwar et al., 2025)

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) hadir sebagai salah satu kebijakan pemerintah yang dirancang untuk memperkuat ketahanan gizi masyarakat melalui penyediaan makanan bergizi bagi kelompok sasaran. Program ini mulai dilaksanakan secara nasional pada tahun 2025 dengan fokus utama meningkatkan kualitas kesehatan anak sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita. Pemerintah memandang bahwa pemenuhan kebutuhan gizi secara berkelanjutan merupakan investasi jangka panjang dalam pembanguunan sumber daya manusia menuju Indonesia Emas 2045. (Sarjito, 2024) Selain berkontribusi terhadap peningkatan status gizi masyarakat, implementasi MBG juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan. Pelaksanaan program membutuhkan keterlibatan berbagai sektor, mulai dari petani, peternak, nelayan, UMKM pengolahan pangan, tenaga dapur, tenaga distribusi, hingga tenaga administrasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfungsi sebagai kebijakan kesehatan, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. (Orbawati et al., 2025)

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, kebijakan MBG dapat dijelaskan melalui teori Keynesian yang menekankan pentingnya intervensi pemerintah dalam meningkatkan permintaan agregat guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Pengeluaran pemerintah melalui program sosial berskala besar diyakini dapat menghasilkan efek pengganda ekonomi yang berdampak pada peningkatan aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, penelitian mengenai relevansi MBG dalam menangani stunting sekaligus menyediakan lapangan kerja menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah. (Wibowo, 2026) dari penjelasan di atas maka peneliti mengambil judul "Relevansi Program Makanan Bergizi Gratis Dalam Menangani Stunting dan Penyediaan Lapangan Kerja Di Jawa Timur"

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keynesian dikembangkan oleh ekonom Inggris, John Maynard Keynes, yang menekankan bahwa intervensi pemerintah diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut teori ini, peningkatan belanja pemerintah dapat mendorong permintaan agregat sehingga meningkatkan produksi, investasi, dan penyerapan tenaga kerja. Dalam kondisi tertentu, mekanisme pasar tidak selalu mampu menciptakan keseimbangan ekonomi secara optimal sehingga diperlukan campur tangan pemerintah melalui kebijakan fiskal. (Wibowo, 2026)

Dalam konteks Program Makan Bergizi Gratis, pemerintah mengalokasikan anggaran yang besar untuk pengadaan bahan pangan, distribusi makanan, pembangunan dapur umum, serta perekrutan tenaga kerja pendukung. Pengeluaran tersebut menciptakan permintaan baru terhadap berbagai komoditas pangan dan jasa yang berasal dari masyarakat lokal. Akibatnya, terjadi peningkatan aktivitas ekonomi yang berpotensi menghasilkan efek pengganda (multiplier effect) terhadap pendapatan dan kesempatan kerja. (Wibowo, 2026)

Lebih lanjut, teori Keynesian menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat akan mendorong konsumsi rumah tangga sehingga memperkuat pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Dalam pelaksanaan MBG, petani dan UMKM lokal memperoleh peluang pasar yang lebih luas karena menjadi pemasok kebutuhan pangan program. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebijakan sosial tidak hanya menghasilkan manfaat kesehatan, tetapi juga manfaat ekonomi yang saling berkaitan. (Amanda et al., 2026)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam fenomena implementasi Program Makan Bergizi Gratis serta dampaknya terhadap penanganan stunting dan penyediaan lapangan kerja. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai data dan informasi yang diperoleh dari dokumen, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, serta hasil penelitian terdahulu. (Orbawati et al., 2025). Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Data penelitian terdiri atas data sekunder yang berasal dari artikel jurnal ilmiah, laporan resmi pemerintah, publikasi Badan Gizi Nasional, Kementerian PPN/Bappenas, dan berbagai sumber akademik relevan yang diterbitkan pada periode 2023–2026. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan memperoleh gambaran terkini mengenai implementasi dan perkembangan Program Makan Bergizi Gratis. (Nul & Yuliana, 2025)

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui

dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi, mengkaji, serta mengelompokkan berbagai sumber yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara Program Makan Bergizi Gratis, pencegahan stunting, dan penciptaan lapangan kerja. (Meiylisa et al., 2026)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti terhadap berbagai literatur ilmiah terkait Program Makan Bergizi Gratis (MBG), ditemukan bahwa program ini memiliki potensi strategis dalam mendukung percepatan penurunan stunting melalui peningkatan akses pangan bergizi bagi kelompok rentan, khususnya anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Hasil kajian dari Aprillia et al., (2025) menunjukkan bahwa penyediaan makanan dengan komposisi gizi seimbang dapat membantu meningkatkan kecukupan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang berperan penting dalam proses pertumbuhan anak. Akan tetapi, efektivitas MBG dalam menurunkan angka stunting sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, seperti k\etepatan sasaran, standar menu makanan, keamanan pangan, serta sistem monitoring dan evaluasi program.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mekanisme pelaksanaan MBG tidak hanya berorientasi pada pemberian makanan gratis, tetapi mencakup sistem pengelolaan pangan yang melibatkan pemerintah, sekolah, tenaga gizi, penyedia bahan pangan, serta masyarakat lokal. Keterlibatan berbagai aktor tersebut menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan program karena keberhasilan intervensi gizi sangat bergantung pada kualitas rantai pasok, pengolahan makanan, dan distribusi kepada penerima manfaat. Selain berdampak pada aspek kesehatan, implementasi MBG menunjukkan adanya peluang penciptaan lapangan kerja melalui kebutuhan tenaga dapur, pengelola distribusi, ahli gizi, serta keterlibatan UMKM, petani, dan pemasok pangan lokal. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya efek pengganda ekonomi (multiplier effect) sebagaimana dijelaskan dalam pendekatan Keynesian, yaitu peningkatan belanja pemerintah yang dapat mendorong aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja (Basit & Ramadani, 2025)

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa MBG merupakan kebijakan multidimensi yang tidak hanya berfungsi sebagai program intervensi gizi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial dan ekonomi. Program ini memiliki peluang besar dalam mendukung pencegahan stunting serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor pangan lokal dan penciptaan kesempatan kerja. Meskipun demikian, keberhasilan jangka panjang program tetap membutuhkan tata kelola yang efektif, pengawasan kualitas makanan, serta koordinasi antar pemangku kepentingan agar manfaat kesehatan dan ekonomi dapat tercapai secara optimal (Nurmansyah & Fitirani, 2025)




**Gambar 1.** Bukti Pengambilan Data

### 4.2. Pembahasan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan publik yang memiliki dimensi multidimensional karena mengintegrasikan aspek kesehatan masyarakat, pembangunan sumber daya manusia, serta penguatan ekonomi lokal. Program ini dirancang untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap makanan bergizi melalui penyediaan makanan bagi kelompok sasaran, terutama peserta didik, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Dalam konteks pembangunan kesehatan, MBG memiliki relevansi yang kuat terhadap permasalahan stunting (kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang menyebabkan tinggi badan tidak sesuai dengan standar usia). Permasalahan stunting masih menjadi tantangan nasional karena berdampak terhadap perkembangan kognitif, kapasitas belajar, produktivitas tenaga kerja, serta kualitas modal manusia dalam jangka panjang. Data menunjukkan bahwa prevalensi stunting Indonesia masih berada pada angka sekitar 21% pada tahun 2023, sehingga diperlukan strategi intervensi yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif melalui peningkatan akses pangan bergizi. (Aprillia et al., 2025)

Secara konseptual, MBG dapat dikategorikan sebagai bentuk intervensi gizi spesifik (program yang secara langsung menangani penyebab utama masalah gizi melalui peningkatan konsumsi makanan berkualitas). Pemberian

makanan dengan komposisi gizi seimbang yang mencakup sumber energi, protein, vitamin, dan mineral berperan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak selama masa pertumbuhan. Asupan protein yang cukup, khususnya protein hewani, memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan linier anak karena mendukung pembentukan jaringan tubuh dan perkembangan organ. Oleh karena itu, keberadaan MBG berpotensi menjadi instrumen pencegahan stunting apabila implementasinya dilakukan secara tepat sasaran, konsisten, dan memenuhi standar kualitas pangan. (Wibisono & Santosa, 2026)

Kontribusi MBG terhadap penurunan stunting tidak hanya dilihat dari aspek pemberian makanan, tetapi juga melalui mekanisme peningkatan ketahanan pangan rumah tangga dan pengurangan kesenjangan akses terhadap makanan bergizi. Ketahanan pangan (kondisi ketika individu memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi secara berkelanjutan) menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas konsumsi masyarakat. Kelompok keluarga dengan tingkat pendapatan rendah sering mengalami keterbatasan dalam menyediakan makanan bergizi secara rutin. Melalui MBG, beban ekonomi keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangan anak dapat berkurang sehingga meningkatkan peluang anak memperoleh asupan gizi yang lebih baik. (Amanda et al., 2026)

Meskipun demikian, efektivitas MBG dalam mengatasi stunting sangat dipengaruhi oleh mekanisme implementasi program. Implementasi kebijakan (proses penerapan keputusan pemerintah ke dalam tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu) membutuhkan koordinasi antaraktor, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga kesehatan, ahli gizi, hingga masyarakat. Pelaksanaan MBG tidak hanya berkaitan dengan distribusi makanan, tetapi juga mencakup perencanaan menu, pengadaan bahan pangan, pengolahan makanan, pengawasan keamanan pangan, serta evaluasi dampak terhadap kondisi gizi penerima manfaat. Tanpa sistem pengawasan yang kuat, program berpotensi menghadapi hambatan seperti ketidaksesuaian standar gizi, distribusi yang tidak merata, dan rendahnya kualitas pelayanan. (Tristiya & Achidsti, 2026)

Dalam pelaksanaannya, MBG menggunakan pendekatan rantai pasok pangan (food supply chain), yaitu sistem yang menghubungkan proses produksi bahan pangan hingga konsumsi akhir oleh penerima manfaat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh kapasitas dapur penyedia makanan, tetapi juga oleh ketersediaan bahan baku dari sektor pertanian, peternakan, perikanan, serta industri pangan lokal. Dengan demikian, MBG memiliki hubungan yang erat dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat karena menciptakan permintaan baru terhadap produk pangan lokal. (Purnawati et al., 2026)

Selain memberikan dampak terhadap kesehatan masyarakat, MBG juga memiliki potensi sebagai instrumen penciptaan lapangan kerja. Perspektif teori Keynesian menjelaskan bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat (total permintaan barang dan jasa dalam perekonomian), kemudian mendorong peningkatan produksi dan penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks MBG, anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk penyediaan makanan bergizi menciptakan aktivitas ekonomi baru melalui kebutuhan tenaga kerja pada unit penyedia makanan, tenaga ahli gizi, pengelola distribusi, serta pekerja pendukung lainnya. Mekanisme tersebut menunjukkan adanya efek pengganda ekonomi (multiplier effect), yaitu peningkatan aktivitas ekonomi akibat tambahan pengeluaran awal pemerintah. (Wulandari, 2026)

Dampak ekonomi MBG juga terlihat melalui keterlibatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta pelaku sektor pangan lokal. Kebutuhan bahan makanan dalam jumlah besar memberikan peluang bagi petani, peternak, nelayan, dan produsen pangan untuk memperoleh pasar yang lebih stabil. Kondisi tersebut sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa peningkatan permintaan efektif akan mendorong produsen meningkatkan kapasitas produksi. Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, keterlibatan pelaku usaha lokal dalam rantai pasok MBG dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus memperkuat aktivitas ekonomi berbasis komunitas. (Purnawati et al., 2026)

Lebih lanjut, MBG memiliki hubungan dengan konsep pembangunan manusia (human development), yaitu pendekatan pembangunan yang menempatkan peningkatan kualitas manusia sebagai tujuan utama pembangunan. Pemenuhan kebutuhan gizi sejak usia dini merupakan investasi jangka panjang karena kualitas kesehatan anak akan menentukan kemampuan belajar dan produktivitas ketika memasuki usia kerja. Oleh sebab itu, manfaat MBG tidak hanya dapat dilihat dari keberhasilan mengurangi permasalahan gizi dalam jangka pendek, tetapi juga dari kontribusinya dalam menciptakan generasi yang lebih sehat dan produktif di masa depan. (Purnawati et al., 2026)

Berdasarkan analisis tersebut, Program Makan Bergizi Gratis memiliki relevansi strategis dalam menangani stunting sekaligus mendukung penciptaan lapangan kerja. Dari perspektif kesehatan, program ini berfungsi sebagai intervensi gizi yang meningkatkan akses anak terhadap makanan berkualitas. Dari perspektif ekonomi, MBG menciptakan aktivitas produksi baru melalui keterlibatan tenaga kerja dan sektor pangan lokal. Dengan demikian, MBG dapat dipahami sebagai kebijakan publik yang menggabungkan tujuan sosial dan ekonomi melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan, dengan catatan bahwa keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas tata kelola, pengawasan, serta keberlanjutan implementasi program. (Wulandari, 2026)

### 4.3. Limitasi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil kajian mengenai relevansi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam

penanganan stunting dan penyediaan lapangan kerja. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur (library research), sehingga analisis yang dilakukan masih bergantung pada ketersediaan data sekunder dari jurnal ilmiah, laporan kebijakan, dan dokumen resmi, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi empiris di lapangan terkait pengalaman penerima manfaat, efektivitas distribusi makanan, maupun perubahan status gizi anak setelah mengikuti program. Kedua, karena MBG merupakan program yang relatif baru, ketersediaan data longitudinal (data pengamatan dalam periode waktu panjang untuk melihat perubahan suatu fenomena) mengenai dampak langsung program terhadap penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas gizi anak masih terbatas. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam perbedaan implementasi program antarwilayah yang memiliki karakteristik geografis, infrastruktur pangan, dan kapasitas kelembagaan yang berbeda. Selain itu, analisis mengenai dampak ekonomi MBG masih bersifat konseptual berdasarkan teori Keynesian dan belum mengukur secara kuantitatif besaran efek pengganda ekonomi (multiplier effect), jumlah lapangan kerja yang tercipta, serta peningkatan pendapatan pelaku UMKM dan sektor pangan lokal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed method (kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif) dengan melibatkan survei lapangan, analisis data ekonomi, serta evaluasi jangka panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Program Makan Bergizi Gratis dalam mendukung penurunan stunting dan pembangunan ekonomi masyarakat.

## KESIMPULAN

Melalui penyediaan makanan bergizi bagi kelompok sasaran, program ini dapat membantu meningkatkan kualitas pertumbuhan anak dan menurunkan risiko stunting. Selain itu, MBG juga memberikan manfaat ekonomi dengan melibatkan tenaga kerja, UMKM, petani, dan pelaku usaha dalam rantai pasok pangan lokal sehingga dapat meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, keberhasilan program ini sangat bergantung pada pelaksanaan yang tepat, pengawasan yang efektif, dan keberlanjutan kebijakan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengkaji secara lebih mendalam dampak MBG terhadap status gizi anak, efektivitas pelaksanaan program, serta kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja dan memperkuat perekonomian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Amanda, D., Maharani, Julia, D., Nisa, E., Riama, K., Diah, Y., & Khoiriya, U. (2026).

Amanda, D., Maharani, Julia, D., Nisa, E., Riama, K., Diah, Y., & Khoiriya, U. (2026).

Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Nusantara Community Empowerment Review Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi. 3(1), 77–82. https://doi.org/https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379

Anwar, C., Arifuddin, M. R., Nuraini, K., & Niharo, N. S. (2025). Nusantara Community Empowerment Review Pemberdayaan Masyarakat dalam Penguatan Kemandirian dan Ekonomi. 3(1), 77–82. https://doi.org/https://doi.org/10.55732/ncer.v3i1.1379

Aprillia, N. P., Umy, M., & Azzahra, D. (2025). Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ): Antara Legacy Project dan Solusi Stunting. 04(05), 19–22. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46281

Aprillia, N. P., Umy, M., & Azzahra, D. (2025). Program Makan Bergizi Gratis ( MBG ): Antara Legacy Project dan Solusi Stunting. 04(05), 19–22. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.46281

Basit, M., & Ramadani, H. (2025). Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi. 1(2), 49–54. https://doi.org/:10.71094/joeder.v1i2.105

Basit, M., & Ramadani, H. (2025). Analisis Implementasi Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Perkembangan Ekonomi. 1(2), 49–54. https://doi.org/:10.71094/joeder.v1i2.105

Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan. 03(01), 778–781.

Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan. 03(01), 778–781.

Meiylisa, D. I., Alit, P., Azzahra, J., Prabawanti, I., & Suprapto, F. A. (2026). Peran program makan bergizi gratis terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan anak. 12(1). https://doi.org/https://doi.org/10.9963/0v037q34

Meiylisa, D. I., Alit, P., Azzahra, J., Prabawanti, I., & Suprapto, F. A. (2026). Peran program makan bergizi gratis terhadap kesehatan ibu dan pertumbuhan anak. 12(1). https://doi.org/https://doi.org/10.9963/0v037q34

Nul, B., & Yuliana, W. (2025). Implikasi Yuridis Perpres Nomor 83 Tahun 2024 terhadap Tata Kelola Program Makan Bergizi Gratis. 24(2), 267–283. https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ekspose.v24i2.10485

Nul, B., & Yuliana, W. (2025). Implikasi Yuridis Perpres Nomor 83 Tahun 2024 terhadap Tata Kelola Program Makan Bergizi Gratis. 24(2), 267–283. https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ekspose.v24i2.10485

Nurmansyah, M. ., & Fitirani, A. (2025). APPLYING AN IMPLEMENTATION RESEARCH LENS TO INDONESIA ' S FREE NUTRITIOUS MEAL

PROGRAM. 141, 133–141. https://doi.org/10.20473/jaki.v13i2.2025.133-141.

Nurmansyah, M. ., & Fitirani, A. (2025). APPLYING AN IMPLEMENTATION RESEARCH LENS TO INDONESIA ' S FREE NUTRITIOUS MEAL PROGRAM. 141, 133–141. https://doi.org/10.20473/jaki.v13i2.2025.133-141.

Orbawati, E. B., Mukti, A., Aufa, R., Karunia, I., & Ikhtiara, S. (2025). Policy to Practice Gap dalam Program Makan Bergizi Gratis : Studi SWOT di Magelang. 10(4), 797–810. https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jpp.v10i4.5982

Orbawati, E. B., Mukti, A., Aufa, R., Karunia, I., & Ikhtiara, S. (2025). Policy to Practice Gap dalam Program Makan Bergizi Gratis : Studi SWOT di Magelang. 10(4), 797–810. https://doi.org/https://doi.org/10.36982/jpp.v10i4.5982

Purnawati, L., Via, E., Nurhalisha, B., Rosidah, M., Fajar, L. N., Ningtyas, W., Kurniawan, A. A., Fajar, N., Ningtyas, W., & Kurniawan, A. A. (2026). Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Instrumen Kebijakan Publik: Studi Implementasi Di Desa Jatimulyo. 65–71. https://doi.org/https://doi.org/10.38156/gjkmp.v16i1.406

Purnawati, L., Via, E., Nurhalisha, B., Rosidah, M., Fajar, L. N., Ningtyas, W., Kurniawan, A. A., Fajar, N., Ningtyas, W., & Kurniawan, A. A. (2026). Program Makan Bergizi Gratis Sebagai Instrumen Kebijakan Publik: Studi Implementasi Di Desa Jatimulyo. 65–71. https://doi.org/https://doi.org/10.38156/gjkmp.v16i1.406

Sarjito, A. (2024). Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development

Sarjito, A. (2024). Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development

Strategy to Support National Defense Program Makan Bergizi Gratis sebagai Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia untuk Mendukung Pertahanan Negara. 5(5), 129–141. https://doi.org/:10.61242/ijabo.24.454

Strategy to Support National Defense Program Makan Bergizi Gratis sebagai Strategi Pembangunan Sumber Daya Manusia untuk Mendukung Pertahanan Negara. 5(5), 129–141. https://doi.org/:10.61242/ijabo.24.454

Tristiya, K. G., & Achidsti, A. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis : Studi Kasus di Kota Yogyakarta. 11(1), 1–23. https://doi.org/10.14710/jiip.v11i1.30499

Tristiya, K. G., & Achidsti, A. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis : Studi Kasus di Kota Yogyakarta. 11(1), 1–23. https://doi.org/10.14710/jiip.v11i1.30499

Wibisono, M. I., & Santosa, S. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Meningkatkan Ketahanan Gizi Pelajar di Indonesia. 4(4), 11973–11981. https://doi.org/:10.31004/riggs.v4i4.5365

Wibisono, M. I., & Santosa, S. (2026). Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Meningkatkan Ketahanan Gizi Pelajar di Indonesia. 4(4), 11973–11981. https://doi.org/:10.31004/riggs.v4i4.5365

Wibowo, A. (2026). Three Decades of School Meal Program Research : Bibliometric Insights for Governance and Sustainability of Indonesia ' s Free. X(1), 198–218. https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v10i1.745

Wibowo, A. (2026). Three Decades of School Meal Program Research : Bibliometric Insights for Governance and Sustainability of Indonesia ' s Free. X(1), 198–218. https://doi.org/https://doi.org/10.36574/jpp.v10i1.745

Wulandari, G. A. (2026). Strategi Penguatan SDM Aparatur untuk mendukung Program Makan Bergizi Gratis sebagai Program Strategis Pemerintah. https://doi.org/https://doi.org/10.32834/gg.v22i1.1043

Wulandari, G. A. (2026). Strategi Penguatan SDM Aparatur untuk mendukung Program Makan Bergizi Gratis sebagai Program Strategis Pemerintah. https://doi.org/https://doi.org/10.32834/gg.v22i1.1043